

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert* (Sanusi, 2011).

Dimana kriteria bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perbankan *go public* pada tahun 2010-2012
2. Perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2010-2012.
3. Bank umum *go public* yang menyajikan data penghitungan rasio keuangan secara lengkap sesuai variabel yang akan diteliti.

B. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan bank di Indonesia dengan periode yang berakhir 31 Desember dengan tahun penelitian 2010-2012.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Menurut (Sanusi, 2011) teknik dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data

skunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Peneliti mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan bank yang di dapat dari pojok BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Dependen

Risiko keuangan diukur dengan menggunakan teknik *scoring* dimana ketika didalam laporan tahunan perbankan ada pengungkapan sesuai item pengungkapan maka akan diberi *score* 1 dan ketika item pengungkapan tidak diungkapkan maka akan diberi *score* 0. Pengungkapan risiko keuangan dikelompokkan dalam enam komponen yang dikonstruksi oleh Oorschot (2009). Enam komponen tersebut ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

Kategori	Keterangan	Jumlah Item
1.	<i>Market risk-interest rate risk</i>	11
2.	<i>Market risk-currency risk</i>	11
3.	<i>Market risk-other price risk</i>	11
4.	<i>Credit risk</i>	19
5.	<i>Liquidity risk</i> 6	6
6.	<i>Other disclosure</i>	1
JUMLAH		59

Sumber: Oorschot (2009)

Persamaan yang digunakan untuk menghitung tingkat kuantitas pengungkapan risiko dalam penelitian ini adalah:

$$DSORE_{by} = \frac{1}{MAX_{by}} \sum_{i=1}^n SCORE_{iby} \times 100\%$$

DSORE_{by} : Skor pengungkapan bank B pada tahun y

MAX_{by} : Nilai maksimum yang mungkin dicapai bank B pada tahun y

SCORE_{Iby} : Skor untuk item bank B pada tahun y

i : Item dalam *framework*.

2. Variabel Independen

2.1. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan adalah kredit yang bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi pembayaran tunggakan peminjaman dan bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian Zubaidah *et al.* (2013).

NPL dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit kurang lancar} + \text{Kredit diragukan} + \text{Kredit macet}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

2.2. Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan Zubaidah *et al.* (2013).

LDR dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total deposito} + \text{ekuitas}} \times 100\%$$

2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besarnya perusahaan ditinjau dari aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Total Aset Perusahaan}$$

3. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data diambil berdasarkan populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai standar residual hasil persamaan regresi. Diketahui ketika besarnya signifikan berada diatas 0.05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal. Namun ketika besarnya signifikan berada dibawah 0.05 atau 5% maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat menggunakan pengujian *Durbin-Watson*. Hasil perhitungan *Durbin-watson* dibandingkan dengan nilai

d_{tabel} pada $\alpha=0.05$. Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n dan k . (Sanusi, 2011). Dikatakan tidak terjadi autokorelasi nilai DW harus lebih besar dari d_U dan harus lebih kecil dari diantar $4-d_U$ ($d_U < DW < 4-d_U$).

c. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai TOL berkebalikan dengan VIF. TOL adalah besarnya variasi dari satu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sedangkan VIF menjelaskan derajat suatu variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai TOL yang rendah adalah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/TOL$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $TOL < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Ketika nilai $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena gejala multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji non-heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan lain tetap,

maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat diuji dengan uji glejser yaitu dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variable bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha=0.05$) atau sig > 0.05 maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Sanusi, 2011).

2. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dan untuk melengkapi analisis sejauh mana hubungan yang kuat antara variabel terikat dan variabel bebas maka dalam penelitian ini regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 LDR + \beta_3 UK + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Variabel terikat yaitu pengungkapan resiko keuangan
α	= Kostanta
β_{1-4}	= Koefisien regresi
NPL	= Non performing loan
LDR	= Loan to deposit ratio
UK	= Ukuran Perusahaan
ε	= Error

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai $\text{sig} < 0.05$ berarti hipotesis secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial atau untuk melihat pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi dari setiap variabel independen lebih kecil dari 0.05 ($\text{sig} < 0.05$) menyatakan bahwa hipotesis diterima, yang berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Adapun arah dari hipotesis bisa dilihat dari nilai t hitung.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*adjusted R2*) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.